Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No. 12 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS PUISI BEBAS MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VIII SMPN MODEL TERPADU MADANI

Husnul Mufidah[1], Juniati[2], Ridwan Wanasi[3]
(Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah).
Email: husnulmufidah028@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas VIII SMPN Model Terpadu Madani melalui penerapan pembelajaran kontekstual. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik membaca, mencatat, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar kerja penelitian dan buku catatan. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah. Setelah dilaksanakan pembelajaran kontekstual dalam dua siklus, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini tercermin dari persentase ketuntasan belajar yang meningkat dari 37,5% menjadi 93,75%. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan

Kata Kunci : PTK, Kontekstual, Puisi

Abstract
This research is a Classroom Action Research (CAR) aimed at improving the free verse writing skills of eighth-grade students at SMPN Model Terpadu Madani through the implementation of contextual learning. The research data were collected using reading, note-taking, and documentation techniques. The instruments used included research worksheets and notebooks. Based on the initial observations, students' ability to write poetry was still considered low. After the implementation of contextual learning in two cycles, there was a significant improvement. This is reflected in the mastery learning percentage, which increased from 37.5% to 93.75%. Thus, this study concludes that contextual learning is proven effective in enhancing
***Keywords**: PTK, Contextual, Poetry.*

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 568
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Pendahuluan

Bahasa memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena hampir setiap aktivitas manusia melibatkan penggunaan bahasa (Putri, 2024). Dalam konteks pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mata pelajaran Bahasa Indonesia menempati posisi penting. Melalui pembelajaran bahasa, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu keterampilan menulis yang tercantum dalam kurikulum Bahasa Indonesia adalah menulis puisi bebas. Puisi bebas merupakan karya sastra yang tidak terikat aturan baku, sehingga memberikan ruang lebih luas bagi penulis untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, serta imajinasinya. Kegiatan menulis puisi bebas tidak hanya bertujuan menumbuhkan kreativitas, tetapi juga melatih kepekaan siswa terhadap bahasa, estetika, dan pengalaman hidup.

Seiring perkembangan teknologi dan media digital, puisi bebas dalam khazanah sastra Indonesia mengalami pertumbuhan pesat. Kini, karya puisi tidak hanya hadir dalam bentuk cetak seperti buku atau majalah, tetapi juga banyak dipublikasikan melalui media sosial, blog, dan berbagai platform daring. Hal ini menunjukkan bahwa puisi bebas tidak hanya

Vol. 17 No. 12 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

diminati oleh kalangan sastrawan, tetapi juga digemari oleh masyarakat umum, termasuk generasi muda.

Namun, kebebasan yang ditawarkan dalam menulis puisi bebas terkadang menimbulkan persoalan, terutama terkait kualitas estetika dan nilai sastra yang dihasilkan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide dan perasaannya ke dalam bentuk puisi. Sejalan dengan pendapat Nurlatifah (2020), menulis merupakan keterampilan yang tidak semua orang mampu lakukan secara mudah.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII SMPN Model Terpadu Madani, mayoritas siswa masih menghadapi kendala dalam menulis puisi. Puisi yang mereka hasilkan cenderung sederhana, kurang puitis, dan belum menunjukkan pemahaman mendalam terhadap unsur serta gaya bahasa puisi. Selain itu, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi juga tergolong rendah, diduga karena metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan tidak relevan dengan kehidupan nyata mereka.

Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, salah satunya melalui penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan kontekstual menekankan keterkaitan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Dalam menulis puisi bebas, CTL dapat membantu siswa menggali pengalaman pribadi, lingkungan sekitar, serta perasaan mereka sebagai sumber inspirasi. Dengan demikian, siswa diharapkan lebih termotivasi, terampil dalam memilih diksi, serta mampu menyampaikan pesan secara lebih baik melalui karya puisinya (Hasanah, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas melalui Metode Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMPN Model Terpadu Madani." Adapun penelitian relevan yang menjadi acuan adalah karya Sri Elanda Yunita berjudul "Penerapan Metode Kontekstual terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa."

Materi dan Metode

Metode penelitian memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas. Agar penelitian dapat terukur dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, diperlukan metode yang tepat. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah **metode pembelajaran kontekstual**, yang banyak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Jenis penelitian yang dipilih adalah **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**, karena bertujuan untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII () SMPN Model Terpadu Madani yang berjumlah 32 orang.

Prosedur penelitian mengacu pada model **Kemmis & McTaggart**, yang meliputi empat tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam dua siklus, sehingga perubahan serta perbaikan yang terjadi selama proses pembelajaran dapat diamati dan dievaluasi secara sistematis.

Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan melalui metode membaca, mencatat, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar kerja penelitian, buku catatan, serta lembar penilaian. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana, kemudian disajikan dalam bentuk grafik perbandingan pada setiap siklus.

Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas VIII Wr Supratman SMPN Model Terpadu Madani. PTK ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kreativitas serta minat belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran tertentu. Prosedur penelitian mengikuti tahapan: (1)

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No. 12 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

refleksi awal, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) observasi, dan (5) refleksi.

Hasil

Hasil penelitian ini memperoleh gambaran bahwa telah terjadi peningkatan yang semula pada siklus I 37,5% berubah pada siklus II 93,75% terhadap kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII Suratin SMPN Model Terpadu Madani. Penggunaan metode Contextual Teaching And Learning dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas peserta didik. Penerapan metode Contextual Teaching and Learning dalam proses pembelajaran merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan siswa. Mayoritas siswa sudah mulai faham cara menuangkan isi pikiran atau gagasan melalui sebuah tulisan, siswa sudah memahami dan menggunakan majas atau gaya bahasa ketika menulis puisi bebas, kemudian siswa dapat menulis puisi bebas secara mandiri dan dikumpulkan kepada guru.

Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2 pada table berikut

Jumlah Peserta didik	Nilai	Standar Nilai Minimum
4	80	75
6	75	75
9	65	75
7	60	75
6	55	75
Ket : Persentase keberhasilan di kelas sebesar **37.5%**		

Siklus 1

Jumlah Peserta didik	Nilai	Standar Nilai Minimum
8	90	75
8	85	75
9	80	75
5	75	75
2	70	75
Ket : Persentase keberhasilan di kelas sebesar 93.75%		

Siklus 2.

Tabel di atas menyajikan data hasil belajar peserta didik pada dua siklus pelaksanaan pembelajaran. Data tersebut disusun dalam bentuk perbandingan yang mencakup jumlah

Vol. 17 No. 12 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

peserta didik, nilai yang diperoleh, serta kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai. Berdasarkan hasil analisis, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada persentase ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II

a. Siklus I

Pada siklus pertama, jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian sebanyak 32 orang. Distribusi nilai menunjukkan variasi yang cukup beragam, yaitu empat siswa memperoleh nilai 80, enam siswa memperoleh nilai 75, sembilan siswa memperoleh nilai 65, tujuh siswa memperoleh nilai 60, dan enam siswa memperoleh nilai 55. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Berdasarkan data tersebut, hanya 10 peserta didik (empat dengan nilai 80 dan enam dengan nilai 75) yang mencapai atau melampaui KKM, sedangkan 22 peserta didik belum tuntas. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 37,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya upaya perbaikan strategi pembelajaran agar pemahaman dan keterampilan siswa dapat meningkat.

b. Siklus II

Setelah penerapan tindakan pembelajaran pada siklus kedua, terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Jumlah peserta didik tetap sebanyak 32 orang, namun distribusi nilai menunjukkan pergeseran ke arah yang lebih tinggi. Sebanyak delapan siswa memperoleh nilai 90, delapan siswa memperoleh nilai 85, sembilan siswa memperoleh nilai 80, lima siswa memperoleh nilai 75, dan dua siswa memperoleh nilai 70. Dengan KKM yang tetap ditetapkan pada angka 75, sebanyak 30 peserta didik (8 + 8 + 9 + 5) berhasil mencapai atau melampaui standar ketuntasan, sementara hanya dua peserta didik yang belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II meningkat menjadi 93,75%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar, pemahaman, serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap capaian kompetensi peserta didik. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 37,5% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa tindakan atau intervensi pembelajaran yang diterapkan pada siklus II memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Temuan tersebut menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan efektif dalam membantu peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi lanjutan untuk peningkatan mutu proses pembelajaran, agar seluruh peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Selain itu, perlu dilakukan analisis lebih mendalam untuk menelusuri faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada jenis intervensi yang paling efektif maupun karakteristik siswa yang memengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No. 12 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan ketuntasan belajar dari 37,5% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II membuktikan keberhasilan tindakan pembelajaran yang diterapkan. Namun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian agar peningkatan kualitas pembelajaran dapat terus berlanjut. Adapun saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Analisis terhadap peserta didik yang belum tuntas.**

   Perlu dilakukan kajian lebih lanjut terhadap siswa yang belum mencapai KKM untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Analisis ini dapat meliputi aspek kesulitan belajar individu, motivasi, maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan dukungan keluarga. Pendekatan personal melalui wawancara atau asesmen individual dapat membantu guru menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

2. **Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan.**

   Meskipun hasil pada siklus II menunjukkan keberhasilan, proses pemantauan terhadap perkembangan pemahaman siswa perlu dilakukan secara kontinu. Evaluasi rutin dan penyesuaian strategi pembelajaran penting agar prestasi siswa tetap stabil dan tidak mengalami penurunan pada periode berikutnya.

3. **Diversifikasi metode pembelajaran**

   Walaupun metode yang digunakan dalam siklus II terbukti efektif, penerapan variasi metode pembelajaran tetap diperlukan untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Guru dapat mempertimbangkan penggunaan metode aktif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, maupun pemanfaatan teknologi pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

Hasanah, N. U., Mustika, I., & Primandika, R. B. (2020). Pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *3*(6).

Nurlatifah, H., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2020). Penerapan metode *guided writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi sekolah dasar kelas tinggi. *Jurnal Perseda*, *3*(1), 26–35.

Putri, A., Suparsa, I. N., & Sukanadi, N. L. (2024). Penerapan metode *guide writing* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi kelas VII D SMP Widya Sakti Denpasar tahun pelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, *8*(1).